

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek menyeluruh yang harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan berkembang dan berkebudayaan. Disamping itu, kehidupan seseorang juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan dapat mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan pusat dari peradaban manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran membentuk atau merubah tabiat manusia dari tidak tau menjadi tau, dari tidak memiliki sopan santun menjadi memiliki sopan santun dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari rumusan tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Maka dari itu, dalam menyikapi adanya persaingan di zaman modern sekarang ini yang semakin canggih, langkah pertama kali dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut ialah dengan memperbaiki kualitas SDM yang dimiliki para pelajar dalam mempelajari dan memperdalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan menjadi salah satu kunci penting dan sangat utama dalam suatu kualitas bangsa, kegagalan pendidikan sangat berpengaruh terhadap gagalnya suatu generasi penerus bangsa ini. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia ini harus diperbaiki sebaik mungkin agar para siswa bisa memperoleh pendidikan yang baik dan merata.

Proses kegiatan dalam belajar mengajar merupakan sebuah inti dari proses pendidikan. Proses belajar mengajar adalah suatu proses aktivitas antara guru dengan peserta didik terdapat hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Guru adalah salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Itulah sebabnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menandakan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting.

Setiap proses belajar mengajar pasti melibatkan dua pelaku aktif yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik bertugas menciptakan kondisi belajar peserta didik yang di desain secara sengaja, menantang, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik adalah pihak yang mengalami kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Perpaduan aktifitas antara pendidik dan peserta didik akan menciptakan interaksi edukatif dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik harus saling mempengaruhi dan memberi masukan satu sama lain. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik harus menjadi aktivitas yang serasi nilai, hidup, dan harus selalu memiliki tujuan yang jelas.<sup>3</sup>

Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah kualitas pada pendidikan, khususnya pada kualitas pembelajaran. Banyak usaha yang telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan cara mengembangkan suatu sistem yang ada dalam pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Selain itu juga, harus mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang digunakan untuk kebutuhan belajar yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, menantang dan menyenangkan dengan cara menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).<sup>4</sup>

Memasuki zaman perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat, saat ini sangat dirasakan sekali kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2002), 4

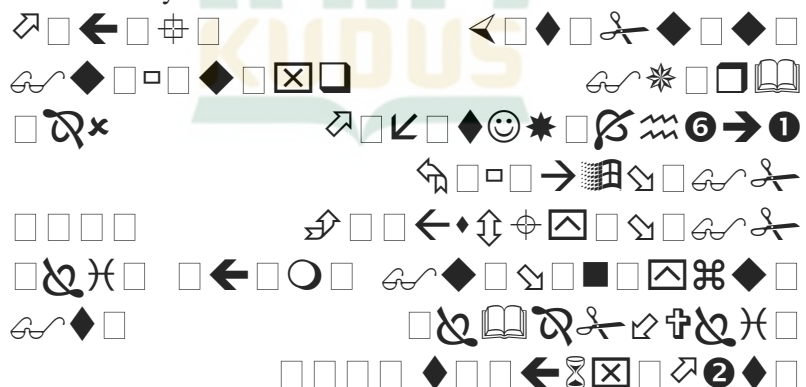
<sup>3</sup> Rusman, et.al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta PT. Rajawali Press, Cet. Ke-2, 2012), 6

<sup>4</sup> Rusman, et.al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 7

belajar mengajar dan juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui pembelajaran aktif learning dan dikombinasikan dengan cara memanfaatkan TIK kita dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas dalam pendidikan khususnya pada pembelajaran dengan cara mencari informasi dan pengetahuan dengan cara akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan cepat, efektif, efisien dan luas terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia.<sup>5</sup>

Perkembangan yang pesat di dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi telah menggeser pandangan bahwa pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi (*education based on technology*). Sehingga pendidik bukan merupakan satu-satunya sumber utama pengetahuan dalam aktivitas pembelajaran. Dizaman sekarang peserta didik mudah sekali mengakses ilmu pengetahuan dari media sosial, internet maupun melalui media teknologi yang lain. Oleh karena itu, pendidik dizaman sekarang harus mampu memahami kemajuan teknologi dan mengoperasikan teknologi sehingga tidak tertinggal informasi dari peserta didik.<sup>6</sup>

Al-qur'anjuga menjelaskan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pembuatan sarana transportasi yang sangat canggih. Dalam surat Yasin ayat 41-42 Allah berfirman :



<sup>5</sup> Rusman, et.al., 5

<sup>6</sup> Zainal Arifin Dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta, Skripta Media Creative, Cet.1, 2012), 87

Artinya : Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan. (41) Dan kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu. (42)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kekuasaan Allah yang mengingatkan kepada manusia tentang leluhurnya pada zaman dahulu telah diselamatkan di atas perahu Nabi Nuh as. Dalam ayat 41 ini, Allah menjelaskan bahwa bahtera Nabi Nuh as yang memberi pengetahuan tentang cara pembuatan perahu hingga dapat digunakan. Kemudian, dalam ayat 42 Allah juga menjelaskan bahwa informasi dan berbagai alat transformasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan manusia. Semua informasi tersebut, Allah perlihatkan kepada kita sehingga kita dapat merasakan manfaat keberadaannya.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengacu pada al-Qur'an, dengan berpegang pada nilai-nilai dalam al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, umat Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* kepada *Khaliknya*. Dengan belajar PAI maka siswa bisa mendapatkan dua keuntungan yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat. jangan sampai siswa memiliki tujuan hanya belajar ilmu duniawi saja dan mempelajari ilmu akhirat saja. Akan tetapi para siswa harus bisa belajar dengan seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat tersebut. Dengan mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam maka secara otomatis pendidikan di Indonesia mengajarkan ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Generasi sekarang inilah yang nantinya akan menjadi pewaris budaya bangsa supaya terus dipelihara dan dilestarikan keutuhannya supaya dapat memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan. Perkembangan zaman yang sangat cepat sekarang ini, membuat hampir semua merasakan perubahan yang kuat. Pada era yang serba canggih ini hampir semua aspek membutuhkan kecanggihan komputer dan internet. di zaman millennial ini bisa dikenali dengan adanya kegunaan teknologi yang dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh manusia guna mempermudah kegiatan dalam hal mengakses informasi dan eksistensi diri. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi kemajuan zaman saat ini.

---

<sup>7</sup> Quraish Shisab, *Tafsir al-Misbah* volume II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 544

Perkembangan zaman yang sangat cepat sekarang ini, membuat hampir semua merasakan perubahan yang kuat. Pada era yang serba canggih ini hampir semua aspek membutuhkan kecanggihan komputer dan internet. Dizaman millennial ini bisa dekenali dengan adanya kegunaan teknologi yang dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh manusia guna mempermudah kegiatan dalam hal mengakses informasi dan eksistensi diri. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi kemajuan zaman saat ini.

Melihat fenomena tersebut maka itu harus benar-benar mampu menyiapkan diri mulai sekarang untuk menghadapi era millennial ini, cara yang sangat tepat adalah mempersiapkan Generasi muda kita dengan sebuah pendidikan. Maka dari itu, transformasi pendidikan sekarang ini memang harus dilakukan, karena melihat banyaknya tantangan yang sangat hebat dari zaman millennial sekarang. Jika pendidikan kita masih lambat dan tidak secepatnya melakukan pembaruan dan perubahan yang baik, bisa dipastikan kalau pendidikan kita semakin tertinggal dan terbelakang.

Perbaikan dalam pendidikan memang perlu dilakukan karena beberapa masalah yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia. Diantaranya adalah masalah yang ada dalam sistem pendidikan, permasalahan mengenai kebijakan yang diberlakukan pemerintah contohnya adalah kurikulum yang tidak jelas arahnya karena ketika pergantian menteri maka pasti ganti kurikulum dan kebijakan pula.<sup>8</sup> Dari fakta tersebut membuat kualitas sumber daya manusia menjadi menurun dan juga menjadi kemerosotan moral, kehidupan yang terlalu individual, terjadi kerusuhan akibat konflik di masyarakat, hal itulah yang menjadikan suatu ciri jika pendidikan kita ini belum bisa dibilang pendidikan yang berhasil. Maka dari itu, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan agar para siswa bisa dengan mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh para guru disekolah.

Fenomena memakai internet dan mengakses di media sosial melalui teknologi yang sudah canggih sekarang sudah menjadi gaya hidup yang baru bagi seluruh lapisan masyarakat modern. Begitu juga yang terjadi pada generasi di Indonesia sudah menjadi

---

<sup>8</sup> Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pasaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 29

kebutuhan menggunakan teknologi untuk mencari sumber informasi.<sup>9</sup> Dengan adanya fasilitas kemudahan yang dibawa arus globalisasi tersebut maka pendidikan harus bisa mengimbangi dan memanfaatkan kemudahan yang disajikan oleh teknologi sekarang ini. Karena, apabila pendidikan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka bisa dipastikan pendidikan tersebut akan tertinggal dan kerosotan lah yang akan kita dapatkan. Pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman, dengan begitu pencapaian pendidikan yang sudah di cita-citakan bisa tercapai. Metode tatap muka dan metode online sangat tepat jika digabungkan.

Era modern yang sekarang ini teknologi informasi semakin canggih belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Dimana saja maksudnya adalah seseorang bisa belajar di kelas, di perpustakaan, ataupun di rumah. Kapan saja maksudnya tidak seperti yang dijadwalkan sekolah. Belajar bisa dilakukan ketika pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Dan dengan siapa saja maksudnya adalah seseorang bisa belajar melalui guru, dosen, pakar, ahli, masyarakat bahkan dengan siapa saja. Seseorang juga bisa belajar melalui buku, internet, radio, televisi, laboratorium bahkan pengalaman langsung. Pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai sumber belajar dan model belajar sering disebut dengan pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended* artinya kombinasi atau campuran sedangkan *learning* adalah belajar.<sup>10</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istiningasih bahwa *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang di harapkan.<sup>11</sup> Sjukur juga mengungkapkan bahwa *blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*. menggabungkan aspek *blended learning* (format elektronik) seperti

---

<sup>9</sup> Prasetya Arik, Panjaitan Poppy, *Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial dalam JAB Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol, 48, No.1 2017.

<sup>10</sup> Wasis D Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 134.

<sup>11</sup> Hasbullah dan Istiningasih Siti, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, dalam Jurnal Elemea*, Vol. 1, No. 1, 2015

pembelajaran berbasis *web*.<sup>12</sup> Dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *blended learning* ini, diharapkan pendidikan mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja dengan guru melainkan siswa bisa belajar dirumah dengan menggunakan kecanggihan internet. Bisa lewat Handphone Android dan bisa ke warnet terdekat untuk mencari materi yang sesuai.

Melalui metode *blended learning* siswa tidak hanya belajar secara konvensional atau tatap muka saja tetapi siswa juga diajak belajar secara online yang populer dengan sebutan *e-learning*. Fokus utama dalam pembelajaran *blended learning* adalah pelajar, dimana pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab akan pembelajarannya. Suasana ini akan membuat pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Selain itu, siswa dapat berinteraksi lebih dengan guru, sesama siswa, dan kelompok belajar siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih memaksimalkan semangat belajar siswa dan berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Metode *blended learning* berefek terhadap ketajaman pemikiran dan pertumbuhan pola berpikir pada pembelajaran. Salah satu efek penting yang ditimbulkan adalah kecerdasan ganda pada siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan seseorang tersebut tidak akan semuanya sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain, karena kemampuan seseorang banyak jenis dan ragamnya, dan keanekaragaman dari kemampuan tersebut dikenal dengan kecerdasan ganda (*multiple intelegensi*).<sup>13</sup>

Mengenai proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan, seorang guru diharuskan memiliki karakter yang teliti dalam mempertimbangkan berbagai aspek dalam pembelajaran termasuk mengenai pendekatan dan strategi belajar PAI yang diterapkan. Karena dengan pendekatan dan strategi belajar PAI yang baik dan tepat, maka pembelajaran bisa menimbulkan suasana yang menarik dan para siswa semakin semangat belajar dan yang lebih

---

<sup>12</sup> Sjukur B. Sulihin, *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*, dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 3, 2012

<sup>13</sup> Mahameru, Muhadis, *Penerapan Multiple Intellegences dalam Pendidikan Vokasional*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, Vol.8, No. 1 2016

penting lagi para siswa bisa lebih mudah mengerti dan memahami tentang apa yang diajarkan oleh guru.

Melihat fakta saat ini bahwa teknologi informasi memang mengalami perkembangan yang sangat cepat dan banyaknya perangkat teknologi informasi seharusnya bisa mempermudah dalam urusan pendidikan. akan tetapi faktanya masih banyak sekali para pendidik yang masih tidak mampu menguasai IPTEK dengan sebutan lain yaitu gagap teknologi atau gaptek. Masih banyak guru yang menyandang predikat guru gagap teknologi. Melihat fenomena saat ini yang mana munculnya berbagi teknologi canggih, banyaknya teknologi komputer, handphone dan kecanggihan internet tidak bisa menginspirasi bahkan merubah mindset dan cap sebagai guru yang tidak menguasai teknologi atau guru gaptek. Menjadi guru yang memahami teknologi atau melek teknologi merupakan sebuah keniscayaan yang sangat di inginkan bangsa Indonesia sekarang ini. Intinya adalah bagaimana seorang guru bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dalam lingkup pendidikan untuk menumbuhkan dan membangkitkan kualitas dalam pendidikan.

Dengan fakta tersebut bahwa masih banyak seorang guru PAI yang kurang tertarik dan merminat dengan teknologi yang bisa mempermudah belajar. Berangkat dari fakta tersebut, peneliti melakukan observasi awal. Subjek pada observasi awal yaitu terhadap 2 Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan observasi awal di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dan temuan-temuan pada observasi awal terhadap guru adalah pembelajaran menggunakan *blended learning* di terapkan dengan menggunakan aplikasi dan web dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan memanfaatkan sebuah aplikasi dan web tersebut, guru dengan cermat dan mudah memberikan pelajaran pada siswa.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran menggunakan *blended learning* telah diterapkan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati salah satunya pada mapel fiqih, dalam pelaksanaanya guru terebut menerangkan materi yang dipelajari secara sekilas tentang inti-intinya kemudian beliau mengajarnya cara pembelajaran dengan sebuah web. Mereka diberikan suatu pengarahan supaya mencari materi PAI yang sesuai dan terkait dengan pembentukan kecerdasan ganda siswa pada proses pembelajaran *blended*

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati pada Tanggal 12 Februari 2020



*learning*. Dalam wawancara observasi awal di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada beberapa kecerdasan ganda yang terbentuk pada siswa dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Tesis “**Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* dalam Mengembangkan *Multiple Intelligence* Peserta Didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari sudut pengelolaan manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, maka aspek yang diteliti meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam

---

<sup>15</sup> Hasil observasi Tanggal 12 Februari 2020

- mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
  3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis
 

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan profesional.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk Penulis
 

Sesudah melaksanakan penelitian, maka peneliti bisa memperdalam pengalaman serta pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan agama islam.
  - b. Untuk Program studi MPI khususnya konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Kudus
 

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti akan datang yang ingin mengkaji manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik.
  - c. Untuk Lokasi Penelitian.
 

Diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi tambahan dalam memperbaiki mutu Pendidikan Agama Islam supaya bisa tercapai dalam manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari lima BAB dan masing masing BAB disusun secara sistematis dan terinci. Adapun sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan, bab ini membahas mengenai: Latar belakang permasalahan yang membuat keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intellegence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”.

BAB II berisi kajian teori, dalam proposal tesis ini menguraikan mengenai *blended learning*, *multiple intellegence*, pembelajaran PAI. Kajian pustaka ditulis sebagai pedoman dalam penggalan data di lapangan sekaligus sebagai analisis dalam menginterpretasikan data lapangan yang diperoleh.

BAB III berisi tentang metode penelitian, peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Penjelasan ini memberikan gambaran yang utuh mengenai metodologi penelitian yang ditempuh.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan analisis data manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intellegence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

BAB V berisi tentang penutup berupa simpulan, saran manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intellegence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.